BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana telah peneliti uraikan pada bab-bab di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan menggunakan Terapi Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kedisiplinan Masuk Sekolah Seorang Siswa di Madrasah Aliyah Hasyim Asyari Bangsri Sukodono Sidoarjo. Langkah-langkah dalam terapi tersebut, pertama adalah menjelaskan pada klien tentang pentingnya shalat dhuha dan keutamaannya. Kedua, menjelaskan pada klien tentang keterkaitan antara shalat dhuha dengan kedisiplinan. Ketiga, mengajak klien untuk shalat dhuha. Dan yang keempat adalah menjelaskan terapi shalat dhuha. Setelah proses konseling selesai, langkah terakhir adalah konselor melakukan Follow Up atau menindak lanjuti masalah yang dialami oleh klien. Setelah konselor melakukan wawancara dari berbagai sumber, maka terdapat perubahan pada diri klien saat ini yaitu klien tidak terlambat lagi ketika masuk sekolah dan mampu mengatur semua aktifitasnya dengan baik dan teratur.

2. Hasil pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan menggunakan Terapi Shalat Dhuha dalam Meningkatkan Kedisiplinan Masuk Sekolah Seorang Siswa di Madrasah Aliyah Hasyim Asyari Bangsri Sukodono Sidoarjo. Setelah dilakukannya proses konseling, langkah selanjutnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah kesimpulan dari hasil pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam meningkatkan kedisiplinan masuk sekolah, dapat diketahui, bahwasanya peneliti dapat dikatakan cukup berhasil. Hal itu dapat dilihat dengan adanya perubahan positif yang dialami oleh klien tersebut. Klien tidak lagi terlambat ketika masuk sekolah dan mampu mengatur waktunya secara teratur.

B. Saran

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari masih jauh dari kata kesempurnaan. Maka dari itu, penulis berharap pada peneliti selanjutnya untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian yang tentunya menunjuk pada hasil penelitian yang sudah ada, dengan tujuan agar penelitian yang dihasilkan nantinya bisa lebih baik lagi.

Saran yang dapat konselor berikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Keluarga

   Saran bagi keluarga sebaiknya, keluarga tetap memantau terus perkembangan yang dialami oleh klien. Keluarga juga harus lebih perhatian dan waspada penuh terhadap klien, supaya klien menjadi anak yang lebih baik lagi dan memberi kasih saying yang lebih pada klien.

2. Bagi Klien

   Saran bagi klien adalah ketika sedang menghadapi suatu masalah seperti apapun bentuknya, harus dihadapi dengan berfikir yang jernih dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tenang. Karena apabila dihadapi dengan emosi, malah akan menimbulkan suatu masalah lagi.

3. Bagi Konselor

Konselor jangan berhenti disini saja, konselor harus masih berperan untuk memantau klien. Tetap selalu memberi motifasi kepada klien. Konselor juga tidak boleh berpangku tangan setelah proses konseling selesai dilakukan. Hal itu diharapkan agar keberhasilan yang diperoleh tidak hanya pada saat proses konseling masih berjalan.

4. Bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Apabila ketika ada seorang individu yang mengalami masalah dalam mengatur waktunya atau kurangnya kedisiplinan, terapi shalat dhuha dapat dipakai sebagai treatment untuk individu tersebut. Karena dalam penelitian ini sudah terbukti kalau terapi shalat dhuha dapat digunakan unruk melatih dan memunculkan sikap kedisiplinan seseorang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id